



# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>  
DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56686>

## IDENTIFIKASI MINIMNYA PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TIK PADA KELAS X SMA NEGERI 2 ENDE

Ibrahim Umarba  
SMA N 2 Ende

\*Correspondence: [email@uns.ac.id](mailto:email@uns.ac.id)

### Article Info :

Available online 26/11/2021

### Keywords:

Partisipasi siswa  
Pembelajaran TIK

### Abstract

*Proses belajar mengajar yang ideal yakni dimana ada keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, guna untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.*

*Hubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK, dan tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan peran guru TIK dalam mengatasi minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK, dan ingin mengetahui apa hambatan minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK pada kelas X SMA Negeri 2 Ende.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.*

*Setelah diadakan suatu penelitian secara baik terhadap minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK, pada hasil analisis ditemukan bahwa minimnya partisipasi siswa disebabkan oleh sifat malas yang melekat pada diri siswa, dan kurang ketersediaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran TIK.*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang ideal yakni dimana ada keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Keterlibatan ini sangatlah penting dimana siswa dapat mengikuti, mendengar dan merespon kegiatan atau apa yang disampaikan guru dari awal proses pembelajaran hingga akhir pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Tetapi dalam proses belajar mengajar yang terjadi kini belum bisa dikatakan ideal karena, kurang adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran TIK di sekolah mempunyai kedudukan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran Pendidikan TIK yang dimaksud adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor serta dapat meningkatkan kemampuan teknologi

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif. Apa yang dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran? Agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Selain itu faktor pergaulan yang kurang baik, sarana prasarana sekolah juga menjadi menjadi hal penting.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Identifikasi Minimnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran TIK pada kelas X SMA Negeri 2 Ende”.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran :

#### 1. Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif ialah membimbing siswa, agar mengalami proses belajar dan dalam belajar siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membantu dengan cara mengajar efektif.

Belajar efektif

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam belajar efektif sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab pada dirimu sendiri, tanggung jawab merupakan tolak ukur sederhana dimana kamu sudah mulai berusaha menemukan sendiri prioritas, waktu dan sumber-sumber terpercaya dalam mencapai kesuksesan belajar.
- b. Pusatkan dirimu terhadap nilai dan prinsip yang kamu percaya tentukan sendiri yang mana bagi dirimu. Jangan biarkan teman atau orang lain mendikte kamu apa yang penting dan jangan sampai terpengaruh oleh teman kecuali dalam kebenaran yang mendorong untuk mendapat pengetahuan baru.
- c. Kerjakan dulu mana yang penting. Kerjakan prioritas-prioritas yang telah kamu tentukan sendiri. Jangan biarkan orang lain atau hal lain memecahkan perhatianmu dari tujuan.
- d. Anggap dirimu dalam situasi ( bukan situasi win” lagi merupakan hubungan dari kita kerja sama dalam persaingan ) jadi sebagai teman yang membantu dalam belajar, bersama dan banyak memberi masukkan ide baru dalam mengerjakan tugas.

Mengajar efektif

Mengajar efektif adalah mengajar yang membawa siswa yang efektif pula. Maka untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Didalam belajar siswa harus mengalami aktifitas mental dan juga aktifitas jasmani.
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan suasana kelas menjadi hidup.

- c. Motivasi hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan selanjutnya melalui proses belajar mengajar. Bila motivasi guru tepat pada sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian anak, disamping kebutuhan anak sebagai anggota masyarakat.
- e. Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasika, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam berbagai segi, misalnya intelektual, bakat, tingkah laku, dan sikap.
- f. Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan merasa mantap dan percaya diri berdiri didepan kelas untuk melakukan interaksi dengan siswa.
- g. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada anak. Sugestif yang kuat, akan merangsang anak untuk lebih giat dalam belajar.
- h. Seseorang guru harus punya keberanian menghadapi muridnya, berkenalan dengan permasalahannya yang timbul pada proses belajar mengajar berlangsung.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati dapat memahami kebutuhan anak bertenggangrasi.
- j. Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksi.
- k. Semua pelajaran yang diberikan pada anak perlu diinteraksikan sehingga anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.
- l. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata dimasyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, dan memecahkan masalah sendiri.
- n. Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik Pemar: 2001) menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Lambertus A. Tukan (2010:12) dalam bahan ajar belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa :Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Aktivitas belajar seseorang akan membawa keberuntungan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat. Bagi individu, belajar merupakan kontribusi bagi pengembanagan hidupnya. Dengan perkataan lain kualitas hidup seseorang sangat ditentukan oleh aktivitas belajar yang dilakukan secara terus menerus. Bagi masyarakat belajar memegang peranan yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan generasi kegenerasi (Bell Gledhe, 1986 dan Baharudin, dkk, 2007:2).

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk kedalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, cara dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia serta motivasi sosial.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar diatas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

Berdasarkan perihal diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam mengajar guru harus menggunakan cara yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa. Dengan adanya rasa ketertarikan ini

siswa akan berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar. Dan diharapkan kedepannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Proses Belajar Mengajar

#### a. Faktor Penunjang

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang menjadi faktor penunjang sebagai berikut: kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas, serta instrumen proses. Hal tersebut merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan pencapaian hasil yang dikehendaki karena instrumental ini juga yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi didalam diri siswa.

#### b. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan efektif maupun psikomotornya. (Baharudin, H,dkk. 2007: 16 ).

### 4. Belajar Efektif

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam belajar efektif sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab pada dirimu sendiri, tanggung jawab merupakan tolak ukur sederhana dimana kamu sudah mulai berusaha menemukan sendiri prioritas, waktu dan sumber-sumber terpercaya dalam mencapai kesuksesan belajar.
- b. Pusatkan dirimu terhadap nilai dan prinsip yang kamu percaya tentukan sendiri yang mana bagi dirimu. Jangan biarkan teman atau orang lain mendikte kamu apa yang penting dan jangan sampai terpengaruh oleh teman kecuali dalam kebenaran yang mendorong untuk mendapat pengetahuan baru.
- c. Kerjakan dulu mana yang penting. Kerjakan prioritas-prioritas yang telah kamu tentukan sendiri. Jangan biarkan orang lain atau hal lain memecahkan perhatianmu dari tujuan.
- d. Anggap dirimu dalam situasi ( bukan situasi win'' lagi merupakan hubungan dari kita kerja sama dalam persaingan ) jadi sebagai teman yang membantu dalam belajar, bersama dan banyak memberi masukan ide baru dalam mengerjakan tugas.

### 5. Mengajar efektif

Mengajar efektif ialah mengajar yang membawa siswa yang efektif pula. Maka untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Didalam belajar siswa harus mengalami aktifitas mental dan juga aktifitas jasmani.
- b. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan suasana kelas menjadi hidup
- c. Motivasi hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan selanjutnya melalui proses belajar mengajar. Bila motivasi guru telak pada sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian anak, disamping kebutuhan anak sebagai anggota masyarakat.
- e. Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasika, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam berbagai segi, misalnya intelektual, bakat, tingkalaku, dan sikap.
- f. Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan merasa mantap dan percaya diri berdiri didepan kelas untuk melakukan interaksi dengan siswa .
- g. Pengaruh guru yang sugetif perluh diberikan pulah kepada anak. Sugetif yang kuat, akan merangsang anak untuk lebih giat dalam belajar
- h. Seseorang guru harus punya keberanian menghadapi muridnya, berkenan dengan permasalahannya yang timbul pada proses belajar, mengajar berlangsung.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak bertenggang rasa
- j. Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perluh memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksi.

- k. Semua pelajaran yang diberikan pada anak perlu diinteraksikan sehingga anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya
- l. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata dimasyarakat.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, dan memecakan masalah sendiri.
- n. Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## 6. Cara mengatasi persoalan dalam keaktifan siswa dalam belajar

Kesulitan belajar seringkali dihadapi oleh siswa saat menuntut ilmu di sekolah. Masalah ini biasanya terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mempelajari kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, mengeja atau menyerap pelajaran lain. Bagi seorang tenaga pendidik atau guru diperlukan cara khusus mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Seperti yang kita tahu, guru adalah sosok orang tua kedua bagi para siswa. Tentu peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan baik secara akademik maupun moral yang membentuk perilaku dan karakter. Sangat disayangkan apabila pesan atau pelajaran yang disampaikan guru tidak bisa diterima dengan maksimal oleh siswa tersebut. Berikut ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar bagi siswa yang bisa menjadi pertimbangan.

### a. Selalu Evaluasi

Cara mengatasi kesulitan belajar siswa bisa dilakukan dengan metode evaluasi atau self-monitoring. Di sini, guru dapat melihat perkembangan siswanya sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada siswa tersebut.

Sebagai contoh, guru dapat memberikan kunci jawaban yang benar, ketika siswa telah menyelesaikan suatu tugas. Dari sini, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam menyelesaikan tugas dengan melihat jawaban yang benar dan salah. Bagi guru sendiri tentu akan mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa mengerjakan suatu tugas dan mengetahui konsep-konsep yang masih sulit dipahami dari jawaban yang salah.

### b. Hindari Memberikan Tugas Yang Sangat Panjang

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, seperti halnya dalam kecepatan mengerjakan tugas yang diberikan. Umumnya, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah ketidaksanggupan mereka mengerjakan tugas dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, sebaiknya siswa diberikan tugas yang singkat. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas yang mudah dengan pertanyaan dan jawaban yang singkat dan bisa langsung memberikan nilai di saat yang sama.

### c. Ajak Siswa Aktif Berpartisipasi

Cara mengatasi kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan mengajak siswa lebih aktif dalam pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan siswa berdiskusi saat menerangkan pelajaran. Caranya adalah dengan membiarkan siswa menyampaikan apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut. Metode ini memang membutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru.

Sebagai contoh, dapat mengajak siswa supaya mereka mau bertanya. Namun, perlu diingat, guru mesti menghindari sikap marah ataupun menyalahkan secara berlebihan apabila ada pendapat dari mereka yang salah. Sikap tersebut sangat mungkin akan menurunkan mental siswa atau menjadi tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

### d. Pendekatan Personal

Menangani kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan siswa. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid. Guru dapat menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat penerimaan materi. Dari sini, guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut.

### e. Bentuk Kelompok Belajar

Menyelesaikan masalah kesulitan belajar bisa dengan cara membentuk kelompok belajar. Guru dapat membentuk sebuah kelompok di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, diusahakan setiap kelompok harus diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan meningkatkan kerjasama siswa, mempengaruhi siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran, dan mendorong aktif semua siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui kelompok belajar ini siswa juga mesti dibebaskan menyampaikan materi sesuai dengan pemikiran mereka sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan permasalahan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK sebagai berikut :

1. Minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK pada kelas X SMA Negeri 2 Ende disebabkan oleh sifat malas yang melekat pada diri siswa.
2. Tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
3. Kurangnya sarana maupun prasarana TIK dalam menunjang proses pembelajaran TIK

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 .
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Furchan, H. Arief, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004. –
- Ihsan, Fuad, Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Lambertus A. Tukan. 2010. Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran. Kupang
- Noehi N asution, 2002. Materi Pokok Psikologi Pendidikan. Universitas terbuka: Jakarta
- Riyanto, Yatim, Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saminanto, Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010 .
- Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, 2010.
- Silbermen, Melvin L., Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung: Nusa Media, 2006 .
- Sukardi. 2013. Metode Deskriptif Kualitatif.